

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu orang terhadap obyek melalui panca indera misalnya indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Tetapi pengetahuan manusia lebih banyak diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan seseorang adalah faktor awal suatu perilaku yang diharapkan dan berhubungan dengan tindakannya. Intinya, pengetahuan merupakan hasil tau yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek sehingga individu tau apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya (Fitriyani et al., 2018).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut (Fitriyani et al., 2018) adalah pengetahuan orang terhadap objek punya tingkat yang beda-beda. Secara garis besar dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu artinya sebagai mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya atau mengingat kembali (*recall*) sesuatu

yang sudah dipelajari. Oleh karena itu, untuk mengetahui dan mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami yaitu bukan sekedar tau terhadap objek, tetapi dapat menjelaskan tentang obyek yang diketahui. Orang yang paham terhadap obyek tersebut juga harus bisa menginterpretasikan terhadap obyek yang telah dipelajari atau diamati.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan yang menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek dapat menggunakan dan mengaplikasikan metode, prinsip, dan sebagainya pada situasi atau kondisi yang lain.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Priantara, 2019) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain:

a. Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh dalam proses belajar dan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian

dalam kehidupan. Sehingga seseorang dapat menerima informasi atau pengetahuan melalui pendidikan.

b. Media massa/informasi

Informasi sebagai sarana komunikasi yang dapat memberikan pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan serta berpengaruh dalam membentuk opini dan kepercayaan orang lain. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi biasanya melalui televisi, rekomendasi, dan internet.

Televisi adalah media informasi/alat komunikasi massa yang mempunyai tiga fungsi antara lain sebagai informasi, pendidikan dan hiburan (Warsita, 2019). Sedangkan menurut KBBI rekomendasi adalah saran yang menganjurkan (membenarkan, menguatkan) dan internet merupakan jaringan komunikasi global yang dihubungkan dengan komputer untuk memungkinkan berbagi informasi dan berkomunikasi (Juni Arta et al., 2017).

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau buruk.

d. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan. Pada penelitian ini, lingkungan dikelompokkan menjadi 2 yaitu desa dan kota.

Menurut KBBI, desa adalah suatu wilayah penduduk yang memiliki sistem pemerintahan sendiri dan dipimpin oleh kepala desa. Sedangkan, kota adalah daerah pemukiman suatu tempat tinggal masyarakat (Sugiman, 2018).

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan melalui pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Menurut Untoro dan Tim Guru Indonesia (2010:242) dalam (Ferlina Loi, 2022) pengalaman pribadi adalah cerita bebas bersifat pribadi yang pernah dialami sebelumnya. Sedangkan pengalaman orang lain misal pada keluarga dan teman adalah suatu kejadian atau peristiwa yang pernah dialami serta dapat belajar dari pengalaman tersebut sebagai bekal pada kehidupan selanjutnya.

Sedangkan menurut (Safira et al., 2020), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang meliputi umur, pengalaman, pola pikir, jenis kelamin.

2. Faktor eksternal yang meliputi pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bisa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, pengalaman, pola pikir, jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya, lingkungan, serta media massa (Priantara, 2019).

2.2 Kulit

Kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar. Kulit adalah organ yang sangat kompleks, elastis dan *sensitive*, dan juga bergantung pada lokasi tubuh. Kulit melapisi seluruh permukaan eksternal kulit pada tubuh manusia. Kulit bekerja sebagai pelindung yang dapat mencegah jaringan internal dari paparan sinar matahari, suhu, racun, dan bakteri. Fungsi lain dari kulit antara lain persepsi sensori, pengawasan imunologi, termoregulasi, dan pengaturan kehilangan cairan (Safira et al., 2020).

2.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Kulit

Menurut (Djajadisastra, 2013) dalam (Safira et al., 2020) menjaga kesehatan kulit sangat penting karena kulit memberikan sistem kekebalan pada tubuh. Faktor yang mempengaruhi kesehatan kulit antara lain:

1. Kosmetik yang tidak cocok dengan jenis kulit
2. Sinar matahari dan populasi udara
3. Hormon yang tidak seimbang
4. Pola makan dan diet yang tidak benar

Berdasarkan faktor diatas bahwa merawat kulit sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit.

2.3 Kosmetik

Kosmetik merupakan salah satu jenis sediaan farmasi yang dibuat bertujuan untuk membersihkan, memperbaiki bau, serta memperbaiki bagian luar tubuh manusia seperti kulit epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, serta membran mukosa agar menjadi lebih baik (Ukkasah et al., 2019).

Menurut peraturan BPOM tentang bahan pembuatan kosmetik tahun 2019, komponen yang terkandung dalam kosmetik biasanya seperti bahan pewarna, pengawet dan bahan tabir surya. Komponen-komponen tersebut biasanya berasal dari bahan-bahan yang didapat secara alami ataupun bahan yang sudah disintetis (BPOM, 2019).

2.4 Jenis-jenis Kosmetik

Kosmetik memiliki beragam jenis, untuk kosmetik yang digunakan mempercantik kulit biasanya dibedakan menurut fungsinya, antara lain untuk melembutkan kulit, membersihkan kulit, melembabkan, sebagai

tabir surya, serta untuk memutihkan kulit (*skin bleaching*) (Soyata & Chaerunisaa, 2021).

2.4.1 Pemutih

Masalah tentang warna kulit yang sering muncul yakni hiperpigmentasi atau noda hitam pada wajah biasanya disebabkan oleh faktor lingkungan. Maka dari itu kosmetik pemutih mulai banyak dicari. Pemutih atau pencerah kulit merupakan produk yang dirancang khusus untuk mencerahkan warna kulit. Cara kerja produk pemutih adalah dengan mengganggu proses sel kulit saat memproduksi pigmen (Soyata & Chaerunisaa, 2021).

Menurut (Safira et al., 2020) pemutih kulit adalah salah satu bahan aktif yang dapat menekan, menghambat pembentukan dan menghilangkan melanin yang sudah terbentuk sehingga akan membuat warna kulit lebih putih. Dibawah ini yang termasuk bahan berbahaya pada kosmetik antara lain:

1. Merkuri

Merkuri (Hg) atau air raksa termasuk logam berat berbahaya dan dapat bersifat racun. Selain itu merkuri juga termasuk zat teratogen, yaitu zat yang dapat menyebabkan kerusakan pada embrio dan janin hingga cacat lahir. Merkuri juga dapat menyebabkan kerusakan organ seperti gagal ginjal, edema dan gangguan sistem syaraf pusat.

2. Hidroquinon

Hidroquinon merupakan golongan obat keras yang hanya digunakan untuk resep dokter dan termasuk golongan senyawa kimia yang bersifat larut dalam air, dan masih banyak dipakai dalam kosmetik karena sifatnya sebagai antioksidan yang berperan dalam proses penghambatan melanogenesis (proses pembentukan melanin) sehingga mengurangi warna gelap pada kulit. Bahaya hidroquinon dapat menyebabkan dermatitis. Gejala awal seperti iritasi ringan, panas, merah dan gatal-gatal pada kulit.

3. Asam retinoat

Asam Retinoat atau tretinoin adalah bentuk asam dan bentuk aktif dari vitamin A (retinol). Termasuk golongan obat keras sehingga penggunaannya harus dengan resep dokter dan biasanya sering digunakan untuk pengobatan jerawat dan untuk sediaan Peeling (pengelupasan kulit kimiawi).

2.4.2 Pelembab

Produk ini biasanya digunakan untuk melembabkan kulit dengan cara meningkatkan hidrasi kulit. Macam-macam jenis pelembab antara lain pelembab bersifat oklusif, humektan, dan lipid interseluler pada *stratum corneum* (SC). Apabila terjadi infeksi kulit, pelembab yang digunakan yaitu pelembab yang

bersifat lipid interseluler *stratum corneum* (Nadeak & Made Birawan, 2022).

Menurut (Asyer&Wijayadi, 2023) pelembab meningkatkan hidrasi pada kulit dengan mengurangi *transepideral water loss* (TEWL) dan menarik air pada *stratum corneum* dan kulit epidermis.

2.4.3 Tabir Surya

Menurut (Amini et al., 2020) paparan sinar ultraviolet sangat berbahaya bagi kulit. Sinar ultraviolet terdiri dari 2 jenis yaitu sinar UVA dan UVB. Paparan sinar matahari yang menyebabkan kulit terbakar yaitu sinar UVB, sedangkan penyebab muncul efek penuaan dini yaitu sinar UVA. Salah satu dampak dari paparan sinar matahari yaitu kanker kulit. Untuk menghindari terjadinya dampak tersebut biasanya menggunakan produk tabir surya yang berfungsi untuk membantu mencegah paparan radiasi sinar ultraviolet (UV).

2.4.4 Pembersih

Menurut (Ayu Rai Saputri & Septiani, 2018) salah satu sediaan kosmetik jenis pembersih yaitu sabun. Sabun adalah jenis *skincare* yang berfungsi untuk membersihkan dan menyegarkan wajah dari kotoran dan debu yang menempel.

2.4.5 Syarat Kosmetik

Menurut Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 23 Tahun 2019 menjelaskan bahwa persyaratan produk kosmetik antara lain:

1. Persyaratan bahan teknis kosmetik meliputi keamanan, kemanfaatan, dan mutu.
2. Pembuktian pada persyaratan keamanan dan kemanfaatan dengan hasil uji laboratorium, referensi ilmiah atau empiris lainnya yang relevan.
3. Pembuktian pada persyaratan mutu harus sesuai dengan standar ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Syarat penandaan berisi informasi produk kosmetik lengkap, objektif, dan sesuai dengan kenyataan apalagi menyimpang dari sifat keamanan kosmetik (Sari & Tan, 2021).

Sedangkan menurut (BPOM, 2019) sebelum produk kosmetik dipasarkan, wajib memenuhi persyaratan standar mutu karena keamanan penggunaan kosmetik harus diperhatikan, antara lain:

1. Produk kosmetik harus menggunakan bahan yang memenuhi standar persyaratan mutu yang sesuai dengan aturan BPOM RI.
2. Diproduksi menggunakan cara pembuatan kosmetik yang baik.
3. Terdaftar serta mendapat izin edar dari BPOM.

2.4.6 Ciri-ciri Kosmetik yang Aman dan Tidak Aman

Menurut (BPOM, 2019) mengenali kosmetik juga perlu diketahui untuk membedakan kosmetik yang aman dan kosmetik berbahaya yang mengandung bahan kimia. Ciri-ciri kosmetik yang aman antara lain:

1. Memiliki izin edar BPOM
2. Kemasan masih dalam keadaan baik
3. Krimnya lembut dan menyatu
4. Memiliki tanggal produksi dan kadaluwarsa

Sedangkan ciri-ciri kosmetik berbahaya yang mengandung bahan kimia dan tergolong tidak aman antara lain:

1. Krimnya pada umumnya lengket
2. Bentuknya tidak menyatu dan kasar
3. Terasa panas dan gatal
4. Bau parfum menyengat
5. Warna mencolok

2.5 Skincare

Skincare merupakan jenis produk yang digunakan untuk merawat, menjaga kebersihan dan kesehatan kulit dan dapat memberikan efek perubahan pada kulit. *Skincare* akan terlihat hasilnya setelah pemakaian rutin, berbeda dengan kosmetik yang memberikan efek instan sehingga

dapat dikatakan bahwa *skincare* merupakan investasi kesehatan kulit untuk masa depan (Lizayanti, 2021).

Menurut (Fitriyani et al., 2018) *skincare* merupakan rangkaian kegiatan yang dapat memberi dukungan untuk kulit yang sehat, peningkatan tampilan serta memperbaiki keadaan kulit. Secara umum, produk *skincare* terbuat dari berbagai macam bahan aktif dan bahan kimia yang mampu bereaksi pada jaringan kulit saat diaplikasikan terutama pada produk *skincare* pemutih yang dijual secara online banyak mengandung zat berbahaya seperti hidroquinon dan merkuri. Menurut (BPOM, 2019) kedua bahan tersebut tidak boleh digunakan pada produk *skincare* kecuali sebagai kosmetik untuk kuku artifisial dengan kadar 0,02%, selain itu diluar ijin.

2.6 Jenis-jenis *Skincare*

Menurut (Lizayanti, 2021) *skincare* terdiri dari berbagai jenis yang memiliki fungsi masing-masing dalam melindungi kulit dan menjaganya agar tetap sehat. Penggunaannya harus disesuaikan dengan jenis dan masalah kulit wajah yang dialami. Berikut beberapa jenis *skincare* beserta fungsinya:

1. *Facial Wash*, yaitu kegiatan mencuci wajah untuk menghilangkan minyak dan kotoran yang menumpuk pada wajah.
2. *Toner*, untuk mengangkat minyak dan kotoran yang masih tertinggal pada wajah setelah membersihkan. *Toner* juga berfungsi untuk

merapatkan pori-pori dan menjaga kelembaban pada kulit wajah. Pada jenis kulit yang berminyak, *toner* juga dapat meredakan peradangan akibat jerawat serta mencegah munculnya jerawat.

3. *Essence*, untuk melembabkan dan mencegah iritasi karena kulit kering pada wajah serta mencegah penuaan dini.
4. *Serum*, untuk melembabkan dan dapat membuat kulit wajah menjadi lebih cerah serta mencegah timbulnya jerawat ataupun noda hitam pada wajah.
5. *Moisturizer*, berfungsi untuk merawat dan membuat kulit wajah menjadi halus, lembab. Penggunaan *moisturizer* juga disesuaikan dengan jenis kulit. Jika kulit wajah berminyak dianjurkan untuk menggunakan pelembab bertekstur cair atau gel, kulit kering menggunakan pelembab bertekstur krim dan kulit normal dapat menggunakan pelembab dengan tekstur krim yang lebih kental.
6. *Sunscreen*, untuk melindungi kulit wajah dari paparan sinar matahari.
7. *Eye Cream*, untuk merawat kulit wajah di area sekitar mata yaitu seperti masalah pada mata panda, kantung mata, serta dapat mengurangi tanda penuaan seperti kerutan di area mata.

2.7 Syarat Skincare

Menurut (Awalia, 2023) produk *skincare* harus memenuhi beberapa persyaratan penting untuk memastikan keamanan dan kesesuaian dengan peraturan. Adapun syarat *skincare* sebagai berikut:

1. Aman dalam pengujian terhadap iritasi kulit, sensitifitas dan potensi efek jangka panjang serta khasiat yang didukung oleh bukti ilmiah.
2. Produk *skincare* harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan misalnya, Peraturan Kosmetik berdasarkan Undang-Undang Makanan dan Obat-obatan yang mencakup persyaratan keamanan bahan, pelabelan yang tepat dan kepatuhan terhadap praktik manufaktur yang baik (GMP).
3. Pembatasan pada bahan-bahan tertentu karena berpotensi menyebabkan bahaya. Otoritas kesehatan menyimpan daftar bahan-bahan tersebut, seperti Daftar Bahan Kosmetik untuk memastikan keamanannya.
4. Praktik manufaktur yang baik (GMP), produsen harus memastikan produk *skincare* diproduksi dan dikontrol secara konsisten sesuai dengan standar kualitas karena membantu untuk mencegah kontaminasi dan memastikan keamanan serta kualitas produk.
5. Standar alami dan organik, produk harus memenuhi kriteria khusus pada bahan alami untuk menghindari bahan kimia sintesis dan memerlukan sertifikasi dari badan yang diakui.
6. Pengendalian kontaminasi mikroba, artinya produk *skincare* harus bebas dari mikroorganisme berbahaya.
7. Pertimbangan keberlanjutan dan etis dalam penggunaan kemasan yang ramah lingkungan.

2.8 Ciri-ciri *Skincare* yang Aman dan Tidak Aman

Menurut (Lia et al., 2021) dalam mengenali produk *skincare* juga perlu diketahui untuk membedakan *skincare* yang aman dan *skincare* yang tidak aman. Ciri-ciri *skincare* yang aman antara lain:

1. Memiliki izin edar dari BPOM
2. Tidak menyebabkan iritasi
3. Tekstur tidak lengket dan cepat meresap pada kulit
4. Kemasan higienis yang melindungi dari kontaminasi atau kerusakan akibat paparan udara maupun cahaya.

Sedangkan ciri-ciri *skincare* berbahaya yang mengandung bahan kimia dan tergolong tidak aman antara lain:

1. Tidak memiliki izin dari BPOM
2. Memiliki warna yang terlalu mencolok
3. Tekstur lengket dan terasa kasar saat dipakai
4. Memiliki bau yang menyengat
5. Menimbulkan efek samping saat dipakai
6. Memberi hasil instan
7. Menimbulkan efek ketergantungan

2.9 Mahasiswa

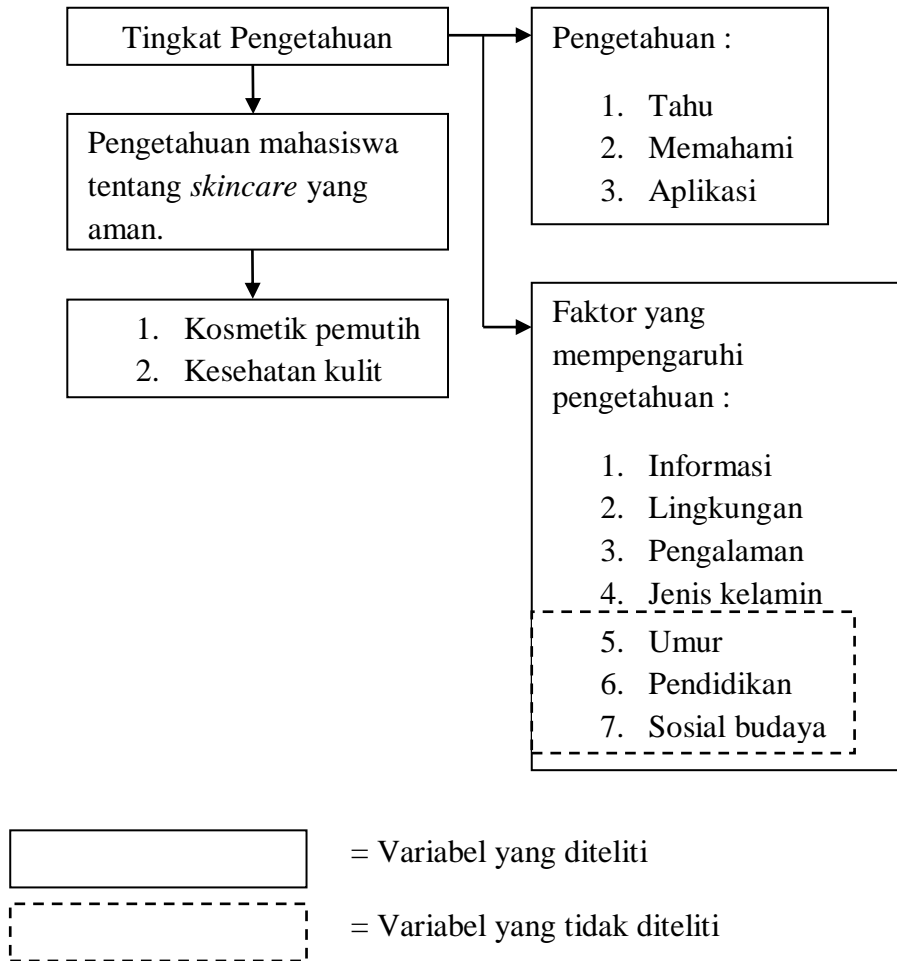
Mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Tahap ini dapat digolongkan sebagai masa remaja akhir sampai masa

dewasa awal, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini yaitu pematangan pendirian hidup (Lastary, Dwi L dan Rahayu, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan status yang disandang seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual.

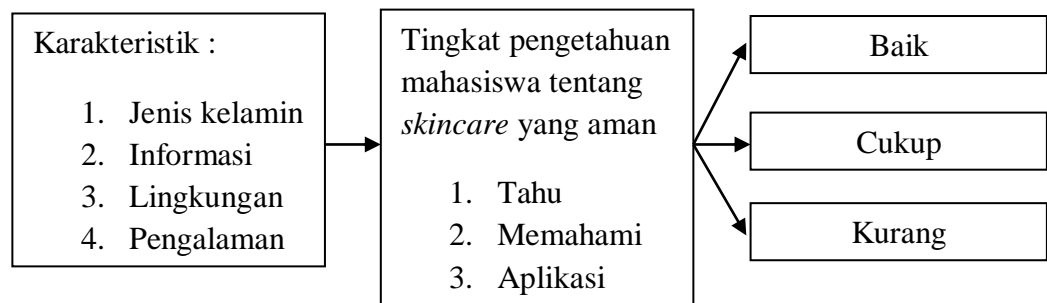
Menurut (Lastary, Dwi L dan Rahayu, 2018), mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

2.10 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.11 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

